



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBUAT INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK KELOMPOK DI SD NEGERI DEMEN SEMESTER II TAHUN 2021/2022

Safitri

SD Negeri Demen, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 22-09-2022
Diperbaiki 25-09-2022
Diterima 30-09-2022

Kata Kunci:

Kompetensi Guru
Instrumen Penilaian Sikap
Supervisi Akademik

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam membuat instrumen penilaian sikap melalui supervisi akademik teknik kelompok di SD Negeri Demen Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Jenis tindakan yang digunakan adalah supervisi akademik teknik kelompok, Waktu Penelitian dilakukan mulai bulan Februari sd Maret 2022. Tempat penelitian di SD Negeri Demen. Subjek penelitian adalah 6 guru kelas SD Negeri Demen, Temon, Kulon Progo. Objek Penelitian adalah kemampuan guru dalam membuat penilaian kompetensi sikap. Kemudian dampak yang diharapkan dalam tindakan penelitian tindakan ini adalah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam membuat instrumen penilaian sikap. Langkah-langkah dilaksanakan yaitu penelitian kondisi awal, siklus 1, siklus 2. Setiap siklus tindakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan Supervisi Akademik Teknik Kelompok dilaksanakan selama 2 tahap. Setelah memperoleh hasil pengamatan pada siklus II, yaitu peningkatan kemampuan guru yang signifikan yaitu siklus 1 baru 50% menjadi 100% pada siklus ke 2 dalam membuat instrumen penilaian kompetensi sikap maka penelitian dihentikan sampai dengan tahap siklus II. Atas dasar temuan diatas dapat disimpulkan bahwa jika para guru diberikan supervisi atau pembinaan dengan menggunakan Teknik Kelompok dan para guru diberi bahan ajar yang lengkap, maka kemampuan guru dalam membuat penilaian kompetensi sikap dapat ditingkatkan.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Safitri

SD Negeri Demen, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Email: safitrinico@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berbicara masalah pendidikan bukanlah hal yang mudah dan sederhana, karena selain sifatnya yang kompleks, dinamis dan kontekstual, pendidikan merupakan wahana untuk

pembentukan dari seseorang secara keseluruhan. Peranan pendidikan dalam pembentukan diri seseorang sebagai sumber daya manusia tersebut sebagai tujuan umum pendidikan yang meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Berkaitan dengan pendidikan tersebut, Negara Indonesia sudah merumuskan tujuan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa” kemudian diperjelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Tahun 2003 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bada (2012) mengemukakan bahwa mutu pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang berfungsi dalam memberikan pendidikan teoritis maupun praktik. Selain pembelajaran yang bersifat akademik. Pendidikan juga harus menekan pada nilai-nilai moral dan sosial. Dengan demikian sumber daya manusia di Indonesia dapat menjadi generasi yang berkualitas baik dari segi pemikiran maupun dari segi perilakunya. Oleh karena itu pemerintah, masyarakat, dan staf pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengelola sistem Pendidikan untuk menjaga kualitas Pendidikan sesuai yang diharapkan.

Salah satu staf pendidikan yang berperan untuk menjaga kualitas pendidikan ialah guru. Guru merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan Pendidikan di sekolah, dimana peningkatan mutu pendidikan diperoleh dari peningkatan mutu guru. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah melalui pembelajaran yang dilakukannya.

Sanjaya (2011: 15) mengungkapkan guru merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan sesuai yang telah dipersyaratkan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005, Undang-undang 2005 RI pasal 8 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 pasal 2 tentang Guru dan Dosen bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional”. Kompetensi adalah merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Mashoedah, 2015: 17).

Lebih lanjut kompetensi pedagogik tersebut dijabarkan ke dalam kompetensi guru kelas. Kompetensi guru kelas yang dimaksud yaitu: 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen; 6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; 7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar; 8) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar; 9) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan; 10) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan; dan 11) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Permendiknas No 16 Tahun 2007).

Berdasarkan rumusan utuh kompetensi guru kelas SD/MI di atas, yang salah satunya adalah kemampuan guru melakukan penilaian, jelaslah bahwa guru SD di samping

menjalankan kewajibannya sebagai guru juga harus melakukan penilaian pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tahapan awal memahami hakikat dan penilaian, memahami cakupan ranah atau aspek yang dinilai, merancang prosedur penilaian, menyusun instrumen, melaksanakan penilaian, mengadministrasikan hasilnya, mengolah hasil, melaporkan hasil dan menggunakan hasil penilaian untuk melakukan pembinaan siswa dan memperbaiki pembelajaran.

Penilaian afektif sangat penting dalam perkembangan perilaku anak di masa depan serta penting untuk bekal mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berpijak pada pentingnya penilaian ranah afektif maka penulis berasumsi bahwa salah satu kegiatan merancang penilaian yang penting adalah merancang penilaian untuk ranah sikap (afektif), dibandingkan dengan penilaian ranah pengetahuan (kognitif) maupun ranah keterampilan (psikomotorik). Mengingat ranah sikap merupakan obyek penilaian yang abstrak, oleh karena itu diperlukan pemahaman dan keterampilan yang cukup baik untuk melaksanakannya.

Pada pembelajaran di SD Negeri Demen masih ada guru yang belum melaksanakan penilaian sikap dengan baik. Penilaian hanya dilaksanakan dalam hal pengetahuan. Untuk materi harian guru ada yang belum memahami karakter dan kemampuan siswa, sehingga penilaian sikap dilaksanakan dengan kurang tepat. Setelah mengetahui hal tersebut Kepala Sekolah melaksanakan Supervisi Akademik untuk memastikan bahwa guru harus betul-betul paham dengan penilaian sikap.

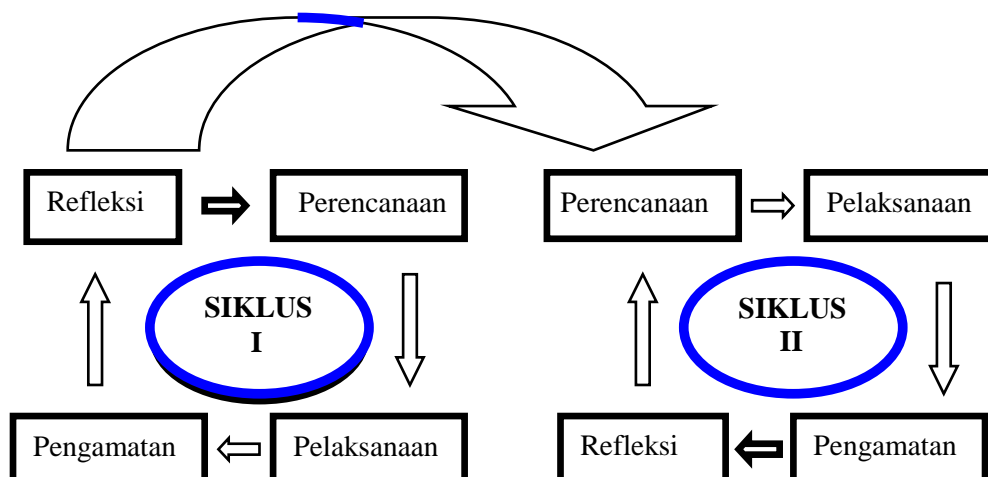
Untuk mencapai kompetensi tersebut, Kepala Sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui supervisi akademik. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri Demen, kurangnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) kurangnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, (3) kurangnya kegiatan KKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi. Didalam melaksanakan supervisi akademik, saya akan memilih teknik kelompok, dengan cara dikelompokkan kelas rendah dan kelas tinggi karena jenis kesulitan yang dihadapi hampir sama.

Untuk menambah kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri Demen, Kepala Sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBUAT INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK KELOMPOK DI SD NEGERI DEMEN SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2021/2022".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Sekolah dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1990:14), yang kemudian oleh Suharsimi Arikunto (2006:16) dijabarkan sebagai berikut: Langkah pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan (planning) tindakan. Langkah kedua adalah pelaksanaan (action). Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, di dalamnya dilakukan pengamatan (observation). Selanjutnya dilakukan analisis dan refleksi (reflection). Apabila metode yang digunakan telah berhasil, dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan, maka dapat dilakukan perbaikan pada penelitian siklus selanjutnya. Penelitian dilakukan bersama-sama dengan kolaborator yang bertindak sebagai pengamat.

Alur model penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Sekolah Model Kemmis dan Mc Taggart

Teknik Pengumpulan Data menggunakan dua cara yaitu observasi dan portofolio. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memantau pelaksanaan Supervisi Akademik Kelompok meliputi komponen perencanaan kegiatan supervisi akademik kelompok, pelaksanaan kegiatan Supervisi Akademik Kelompok, dan penyampaian materi. Penilaian penyelenggaraan Supervisi Akademik Kelompok dilakukan menggunakan alat penilaian berbentuk check list ya dan tidak. Untuk memperoleh data aktifitas peserta sedangkan supervisi akademik dilakukan penilaian menggunakan alat penilaian berbentuk check list dengan jawaban tidak aktif, kurang aktif, cukup aktif, dan aktif. Portofolio yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data penyusunan kisi - kisi penilaian sikap, instrumen penilaian sikap, pelaksanaan penilaian sikap, dan pengolahan nilai sikap dari guru SD Negeri Demen Kabupaten Kulon Progo semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian sikap dilakukan menggunakan alat penilaian berbentuk check list pada jawaban tidak sesuai, sesuai sebagian, dan sesuai seluruhnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Data yang dianalisis berupa presentase rata-rata peserta dan presentase ketuntasan siklus. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui presentase ketuntasan siklus yang diperoleh dari masing-masing siklus.

Indikator keberhasilan penerapan pelatihan Supervisi Akademik Kelompok pada penyelenggaraan mencapai kategori baik ditandai dengan peningkatan keberhasilan penyelenggaraan Supervisi Akademik Kelompok mulai dari siklus I dan Siklus II yaitu prosentase guru yang telah memperoleh nilai baik mencapai 80%, maka penyelenggaraan Supervisi Akademik Kelompok dinyatakan berhasil.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian sikap ditandai dengan peningkatan kemampuan guru mulai dari siklus I dan siklus II yaitu apabila prosentase guru yang memiliki nilai kemampuan dalam melakukan penilaian sikap kategori baik telah mencapai 80%, maka tindakan dinyatakan berhasil.

Indikator keberhasilan penerapan pelatihan Supervisi Akademik Kelompok pada keaktifan peserta mencapai kategori baik ditandai dengan peningkatan keberhasilan penyelenggaraan Supervisi Akademik Kelompok mulai dari siklus I dan Siklus II yaitu prosentase guru yang mendapat nilai baik telah mencapai 80%, maka keaktifan peserta Supervisi Akademik Kelompok dinyatakan sudah berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah merencanakan tindakan dengan jalan mengumpulkan subyek penelitian, yaitu guru pada SD Negeri Demen untuk membahas dan menyosialisasikan kepada guru tentang waktu akan dilaksanannya supervisi, dan instrumen yang akan digunakan pada waktu melaksanakan supervisi. Pelaksanaan pengamatan pembelajaran kepada 6 (enam) orang guru yang menjadi subyek penelitian di SD Negeri Demen, dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti dengan skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan dalam penilaian ini berupa alat penilaian yang dikembangkan dan secara resmi digunakan oleh sekolah.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Penyusunan Instrumen Penilaian Kondisi Awal

No	Nama	Pertemuan 1	
		Nilai	Kategori Keberhasilan
1	Guru Kelas I	62,00	Cukup
2	Guru Kelas II	62,00	Cukup
3	Guru Kelas III	70,00	Cukup
4	Guru Kelas IV	77,00	Baik
5	Guru Kelas V	63,00	Cukup
6	Guru Kelas VI	63,00	Cukup
	Rata - rata	66,16	Cukup

Maka berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh hasil data sebagai berikut: Dari 6 (enam) Subyek (100%) guru yang diteliti baru 1 orang guru yang memperoleh hasil dengan kriteria baik dan ini berarti baru 16,66 % guru dari subyek penelitian mampu membuat instrumen penilaian sikap. Sedangkan yang lain yaitu 5 (lima) orang guru memperoleh hasil dengan kriteria cukup. Guru-guru belum memahami tentang tata cara membuat instrument penilaiansikap.

Setelah dilaksanakan pengamatan, 6 orang guru sebagai subyek penelitian ini dikumpulkan kembalidalam kegiatan pendampingan melalui teknik Supervisi Akademik teknik kelompok oleh Kepala Sekolah di SD Negeri Demen untuk mengadakan refleksi. Kesimpulan dari refleksi adalah guru-guru memerlukan pembimbingan dan pelatihan melalui Supervisi Akademik Teknik kelompok tentang pembuatan instrumen penilaian sikap.

3.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan berdasarkan temuan pada kondisi awal. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasi keberhasilannya kecil diperbaiki pada siklus I ini sesuai dengan pendampingan pada saat Supervisi Akademik Teknik Kelompok.

Pertemuan 1

Dilaksanakan tanggal 2 dan 3 Februari 2022.

Tabel 2. Hasil dari Penilaian Pembuatan Instrument Penilaian Sikap

No	ANama	Pertemuan 1	
		Nilai	Kategori Keberhasilan
1	Guru Kelas I	66,67	Cukup
2	Guru Kelas II	78,57	Baik
3	Guru Kelas III	66,67	Cukup
4	Guru Kelas IV	80,00	Baik
5	Guru Kelas V	73,33	Cukup
6	Guru Kelas VI	66,67	Cukup

Rata - rata	71,98	Cukup
-------------	-------	-------

Tabel 3. Pengamatan Penerapan Penilaian Ranah Sikap di RPP

No	Nama	Pertemuan 2	
		Nilai	Kategori Keberhasilan
1	Guru Kelas I	66,67	Cukup
2	Guru Kelas II	66,67	Cukup
3	Guru Kelas III	66,67	Cukup
4	Guru Kelas IV	83,33	Baik
5	Guru Kelas V	83,33	Baik
6	Guru Kelas VI	66,67	Cukup
	Rata - rata	72,22	Cukup

Berdasarkan hasil nilai penilaian pembuatan instrumen penilaian sikap kriteria diperoleh hasil data sebagai berikut: (a) Dari 6 (enam) Subyek (100%) guru yang diteliti baru 2 orang guru yang memperoleh hasil dengan kriteria baik dan ini berarti baru 33,33 % guru dari subyek penelitian mampu membuat instrumen penilaian sikap. (b) Sedangkan yang lain yaitu 4 (empat) orang guru memperoleh hasil dengan kriteria cukup. (c) Guru-guru masih kurang memahami pembuatan instrumen penilaian sikap.

Maka berdasarkan hasil nilai penerapan Penilaian sikap di RPP kriteria diperoleh hasil data sebagai berikut: (a) Dari 6 (enam) Subyek (100%) guru yang diteliti baru 2 orang guru yang memperoleh hasil dengan kriteria baik dan ini berarti baru 33,33 % guru dari subyek penelitian mampu melaksanakan penilaian sikap. (b) Sedangkan yang lain yaitu 4 (empat) orang guru memperoleh hasil dengan kriteria cukup. (c) Guru masih kurang pemahaman dalam menerapkan penilaian sikap di RPP

Hasil Penyelenggaraan Supervisi Akademik Kelompok baru mendapat nilai 64,28 dengan kriteria cukup (nilai terlampir) belum mencapai nilai yang diharapkan yaitu 80.

Peneliti merefleksikan kegiatan siklus I yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan berkaitan dengan adanya peningkatan kemampuan guru atau tidak setelah kegiatan, dan melakukan evaluasi implementasi tindakan yang telah dilakukan. Setelah pelaksanaan proses pembelajaran berakhir peneliti dan teman sejawat berdiskusi dan menganalisa yang telah dilaksanakan.

Pertemuan 2

Dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 Februari 2022.

Tabel 4. Hasil dari Penilaian Pembuatan Instrument Penilaian Sikap

No	Nama	Pertemuan 2	
		Nilai	Kategori Keberhasilan
1	Guru Kelas I	73,33	Cukup
2	Guru Kelas II	80,00	Baik
3	Guru Kelas III	73,33	Cukup
4	Guru Kelas IV	86,66	Baik
5	Guru Kelas V	80,00	Baik
6	Guru Kelas VI	73,33	Cukup
	Rata - rata	77,77	Baik

Tabel 5. Hasil Pengamatan Penerapan Penilaian Ranah Sikap di RPP

No	Nama	Pertemuan 2	
		Nilai	Kategori Keberhasilan
1	Guru Kelas I	75,00	Cukup
2	Guru Kelas II	83,33	Baik
3	Guru Kelas III	66,67	Cukup
4	Guru Kelas IV	83,33	Baik
5	Guru Kelas V	83,33	Baik
6	Guru Kelas VI	66,67	Cukup
	Rata - rata	73,61	cukup

Hasil Penyelenggaraan Supervisi Akademik Kelompok, mendapat nilai 72,41 dengan kriteria Baik (nilai terlampir) tetapi belum mencapai nilai 80,00.

Berdasarkan nilai pembuatan instrumen penilaian sikap peserta supervisi akademik teknik kelompok kriteria diperoleh hasil data sebagai berikut: (a) Dari 6 (enam) Subyek (100%) guru yang diteliti baru 3 orang guru yang memperoleh hasil dengan kriteria baik dan ini berarti baru 50 % guru dari subyek penelitian yang mampu dalam membuat instrumen penilaian sikap. (b) Sedangkan yang lain yaitu 3 (lima) orang guru memperoleh hasil dengan kriteria cukup. (c) Sebagian guru masih kurang mampu dalam membuat instrumen penilaian sikap

Maka berdasarkan hasil nilai Penerapan Penilaian sikap di RPP yang diperoleh kriteria diperoleh hasil data sebagai berikut: (a) Dari 6 (enam) Subyek (100%) guru yang diteliti baru 3 orang guru yang memperoleh hasil dengan kriteria baik dan ini berarti baru 50 % guru dari subyek penelitian mampu membuat instrumen penilaian sikap. (b) Sedangkan yang lain yaitu 3 (tiga) orang guru memperoleh hasil dengan kriteria cukup. (c) Sebagian guru masih belum mampu membuat RPP dengan penilaian sikap

Hasil Penyelenggaraan Supervisi Akademik Kelompok baru mendapat nilai 71,42 dengan kriteria Cukup (nilai terlampir) belum mencapai nilai 80,00.

Pada proses pelaksanaan masih ada beberapa kekurangan dalam penyampaian materi hanya berupa bahan tayang belum sebuah bahan ajar yang lengkap. Untuk proses kegiatan penyusunan RPP serta pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian sikap. Hasil penilaian penyusunan rencana program pembelajaran (RPP) siklus 1, dengan menggunakan penilaian sikap hasilnya adalah guru belum menggunakan instrumen penilaian sikap yang lengkap, sebagian guru sebagai peserta Supervisi Akademik Teknik Kelompok kurang aktif, dan dalam penyelenggaraan Supervisi Akademik Kelompok masih menilai hasil supervisi Akademik dan menyampaikan ke peserta, menyampaikan materi secara jelas dan menggunakan bahasa yang komunikatif.

3.2 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan.

Pertemuan 1

Dilaksanakan tanggal 23 dan 24 Februari 2022.

Tabel 6. Hasil Dari Penilaian Pembuatan Instrument Penilaian Sikap

No	Nama	Pertemuan 1	
		Nilai	Kategori Keberhasilan
1	Guru Kelas I	80,00	Baik
2	Guru Kelas II	86,66	Baik

3	Guru Kelas III	73,33	Cukup
4	Guru Kelas IV	86,66	Baik
5	Guru Kelas V	86,66	Baik
6	Guru Kelas VI	73,33	Cukup
	Rata - rata	81,11	Baik

Tabel 7. Hasil Pengamatan Penilaian Ranah Sikap

No	Nama	Pertemuan 1	
		Nilai	Kategori Keberhasilan
1	Guru Kelas I	83,33	Baik
2	Guru Kelas II	83,33	Baik
3	Guru Kelas III	66,67	Cukup
4	Guru Kelas IV	83,33	Baik
5	Guru Kelas V	83,33	Baik
6	Guru Kelas VI	66,67	Cukup
	Rata - rata	77,77	Baik

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh kolabolator Supervisi Akademik kelompok untuk mengamati kemampuan peneliti dalam penyelenggaraan supervisi akademik kelompok. Maka berdasarkan hasil nilai penilaian pembuatan instrumen penilaian sikap kriteria diperoleh hasil data sebagai berikut. (a) Dari 6 (enam) Subyek (100%) guru yang diteliti sbaru 4 orang guru yang memperoleh hasil dengan kriteria baik dan ini berarti baru 66,67% guru dari subyek penelitian sudah mampu membuat instrumen penilaian sikap. (b) Sedangkan yang lain yaitu 2(dua) orang guru memperoleh hasil dengan kriteria cukup. (c) Sebagian guru belum memahami pembuatan instrumen penilaian sikap.

Maka berdasarkan hasil nilai Penerapan Penilaian sikap di RPP yang diperoleh kriteria diperoleh hasil data sebagai berikut: (a) Dari 6 (enam) Subyek guru 100% yang diteliti baru 4 orang guru yang memperoleh hasil dengan kriteria baik dan ini berarti baru 66,67 % guru dari subyek penelitian mampu membuat instrumen penilaian sikap. (b) Sedangkan yang lain yaitu 2 (dua) orang guru memperoleh hasil dengan kriteria cukup. (c) Sebagian guru masih belum mampu membuat RPP dengan penilaian sikap.

Peneliti merefleksikan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan berkaitan dengan adanya peningkatan kemampuan guru atau tidak setelah kegiatan, dan melakukan evaluasi implementasi tindakan yang telah dilakukan. Setelah pelaksanaan proses pembelajaran berakhir peneliti dan teman sejawat berdiskusi dan menganalisa yang telah dilaksanakan.

Pertemuan 2

Dilaksanakan pada tanggal 2 dan 4 Maret 2022.

Tabel 8. Hasil dari Penilaian Pembuatan Instrument Penilaian Sikap

No	Nama	Pertemuan 2	
		Nilai	Kategori Keberhasilan
1	Guru Kelas I	86,66	Baik
2	Guru Kelas II	86,66	Baik
3	Guru Kelas III	86,66	Baik

4	Guru Kelas IV	86,66	Baik
5	Guru Kelas V	93,33	Baik
6	Guru Kelas VI	86,66	Baik
	Rata - rata	87,77	Baik

Tabel 9. Hasil Pengamatan Penilaian Ranah Sikap dalam RPP

No	Nama	Pertemuan 2	
		Nilai	Kategori Keberhasilan
1	Guru Kelas I	83,33	Baik
2	Guru Kelas II	91,66	Baik
3	Guru Kelas III	75,00	Baik
4	Guru Kelas IV	83,33	Baik
5	Guru Kelas V	83,33	Baik
6	Guru Kelas VI	83,33	Baik
	Rata - rata	83,33	Baik

Berdasarkan hasil nilai penilaian pembuatan instrumen penilaian sikap kriteria diperoleh hasil data sebagai berikut. (a) Dari 6 (enam) Subyek (100%) guru yang diteliti sudah 6 atau sangat baik orang guru yang memperoleh hasil dengan kriteria baik dan ini berarti sudah 100 % guru dari subyek penelitian sudah mampu membuat instrumen penilaian sikap. (b) Semua guru sudah memahami pembuatan instrumen penilaian sikap.

Berdasarkan hasil nilai Penilaian sikap yang diperoleh kriteria diperoleh hasil data sebagai berikut. (a) Dari 6 (enam) Subyek (100%) guru yang diteliti sudah 5 orang guru yang memperoleh hasil dengan kriteria baik dan ini berarti baru 83,33 % guru dari subyek penelitian mampu melaksanakan penilaian sikap. (b) Sedangkan satu guru memperoleh nilai dengan kriteria cukup. (c) Sebagian besar guru sudah paham dalam melaksanakan penilaian sikap.

Berdasarkan nilai aktivitas peserta supervisi akademik teknik kelompok kriteria diperoleh hasil data sebagai berikut. (a) Dari 6 (enam) Subyek (100%) guru yang diteliti sudah 6 orang guru yang memperoleh hasil dengan kriteria baik dan ini berarti baru 100 % guru dari subyek penelitian sudah aktif mengikuti kegiatan supervisi akademik kelompok. (b) Guru – guru sudah aktif dalam mengikuti kegiatan supervisi akademik teknik kelompok.

Hasil Penyelenggaraan Supervisi Akademik Kelompok sudah mendapat nilai 100 dengan kriteria Sangat Baik.

Hasil refleksi pada pertemuan ini yaitu pada proses pembuatan instrumen penilaian sikap sudah terlaksana dengan baik. Begitu juga dilihat dari dampak supervisi akademik teknik kelompok terhadap penilaian ranah sikap dalam pembelajaran dan kemampuan guru dalam menerapkan dalam pembelajaran juga sudah seperti yang diharapkan penulis yaitu $\geq 80\%$ guru peserta supervisi akademik teknik kelompok sudah mampu membuat instrumen penilaian dan menerapkannya dalam pembelajaran, dan aktivitas peserta supervisi akademik dan penyelenggaraan Supervisi Akademik Kelompok juga sudah sesuai yang peneliti harapkan yaitu aktivitas dan penyelenggaraan mencapai 80% dengan baik. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menghentikan supervisi akademik teknik kelompok pada siklus ke 2.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Supervisi akademik teknik kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis

kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Sagala (2010) menyatakan supervisi pendidikan adalah upaya perbaikan pengajaran sebagai langkah pertumbuhan jabatan profesional guru yang berintegrasi pada kebutuhan individu dengan tujuan pendidikan dan tugas-tugas pokok sekolah. Salah satu faktor yang melatarbelakangi pelaksanaan Supervisi Akademik Teknik Kelompok adalah kemampuan guru di SD Negeri Demen dalam melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik yang masih kurang. Melalui Supervisi Akademik Teknik Kelompok, guru mengasah kemampuan secara aktif dengan mengeksplorasi materi supervisi secara konsisten dan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai dan kemudian mengelaborasi dengan mengerjakan tugas-tugas mandiri maupun kelompok. Langkah-langkah Supervisi Akademik Teknik Kelompok yang menyebabkan keberhasilan Supervisi Akademik Teknik Kelompok ini terutama langkah-langkah pada fase proses penyelenggaraan Supervisi Akademik Teknik Kelompok.

Langkah – langkah kegiatan siklus 1 dimulai kegiatan perencanaan yaitu meliputi menentukan tujuan, menentukan materi, menentukan pendekatan dan metodologi supervisi, menentukan peserta Supervisi Akademik Teknik Kelompok dan pemateri, menentukan waktu dan tempat, menentukan semua bahan, menentukan model evaluasi pelatihan, menentukan sumber dan adanya pembiayaan yang dibutuhkan dalam Supervisi Akademik Kelompok dilaksanakan dengan baik. Tetapi dalam keegiatan perencanaan ini belum disediakan handout bagi peserta Supervisi Akademik Teknik Kelompok, sehingga peserta kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh Kepala Sekolah selaku peneliti. Langkah selanjutnya adalah kegiatan penyelenggaraan yang dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan. Proses penyelenggaraan Supervisi Akademik pada dasarnya merupakan implementasi dari perencanaan.

Pertemuan 1 siklus 1 Kepala Sekolah selaku peneliti menjelaskan materi tentang penilaian ranah sikap, kemudian membagi kelompok untuk mendiskusikan tentang teknik pembuatan instrumen penilaian sikap, dan menyusun RPP yang menerapkan penilaian sikap, kemudian dilanjutkan dengan presentasi. Pada pertemuan satu ini kendala yang dialami adalah tidak disediakan handout bagi peserta, peserta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan Supervisi Akademik Teknik Kelompok terutama dalam bekerjasama saat diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok terlihat beberapa peserta pasif, selain itu peserta juga kurang memperhatikan terutama saat Kepala Sekolah selaku peneliti menyampaikan materi. Hasil observasi pada saat penyampaian materi Kepala Sekolah selaku peneliti belum menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga peserta pasif, dan materi kurang dapat dipahami oleh peserta Supervisi Akademik Teknik Kelompok. Pada pertemuan 2 Kepala Sekolah selaku menjelaskan kembali kepada peserta tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan peserta Supervisi Akademik Teknik Kelompok yaitu membuat instrumen penilaian sikap, membuat RPP yang memuat penilaian sikap, pengolahan nilai penilaian sikap, dan tindak lanjut. Selama peserta mengerjakan tugas – tugasnya Kepala Sekolah selaku peneliti memberikan pengarah dan bimbingan. Selanjutnya, Kepala Sekolah selaku peneliti menilai hasil produk instrumen penilaian sikap dan RPP dari peserta. Hasil dari penilaian produk diketahui peserta kurang mampu dalam menyusun instrumen penilaian ranah sikap dan RPP, tetapi sudah mampu dalam melaksanakan penilaian sikap spiritual.

Langkah – langkah kegiatan siklus 2 dimulai kegiatan perencanaan yaitu meliputi menentukan tujuan, menentukan materi, menentukan pendekatan dan metodologi supervisi akademik teknik kelompok, menentukan peserta supervisi akademik dan pemateri, menentukan waktu dan tempat, menentukan semua bahan, menentukan model evaluasi pelatihan, menentukan sumber dana dan pembiayaan yang dibutuhkan Supervisi Akademik Teknik Kelompok dilaksanakan dengan baik. Di siklus 2 pada perencanaan ini disediakan handout bagi peserta Supervisi Akademik, sehingga peserta dapat memahami

materi yang disampaikan oleh Kepala Sekolah selaku peneliti. Langkah selanjutnya adalah kegiatan penyelenggaraan yang dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan.

Pertemuan 1 siklus 2 sebelum pelaksanaan kegiatan Supervisi Akademik Teknik Kelompok mengajak berdiskusi kepada peserta tentang pelaksanaan Supervisi Akademik Teknik Kelompok pada siklus 1, beberapa peserta merasa bahwa dalam pelaksanaan siklus 1 kepala sekolah selaku peneliti kurang dapat membangun suasana akrab. Dari hasil diskusi ini Kepala Sekolah selaku peneliti berusaha menciptakan suasana akrab baik antar peserta Supervisi Akademik teknik kelompok maupun antara peserta dengan Kepala Sekolah selaku peneliti. Untuk meningkatkan keaktifan peserta, Supervisi Akademik menghimbau kepada peserta untuk meningkatkan kerjasama terutama dalam kegiatan diskusi kelompok, selain itu juga dihimbau untuk meningkatkan perhatiannya terutama saat Kepala Sekolah selaku penulismenyampaikan materi. Selanjutnya Kepala Sekolah selaku penulismenjelaskan materi tentang penilaian ranah sikap menggunakan bahan tayang Powerpoint dan bahan ajar, kemudian membagi kelompok untuk mendiskusikan tentang teknik penilaian, instrumen, RPP, dan teknik pengolahan nilai, kemudian dilanjutkan dengan presentasi. Pada pertemuan satu ini kendala yang dialami adalah pada saat presentasi karena keterbatasan waktu maka sesi tanya jawab hanya sebentar, selain itu sikap grogi yang akhirnya berpengaruh kepada pembawaan saat presentasi.

Pada pertemuan 2 siklus 2 Kepala Sekolah selaku peneliti menjelaskan kembali materi dengan bahan tayang powerpoint dan bahan ajar yang berupa handout yang lebih lengkap, dan kemudian menjelaskan kepada peserta tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan peserta Supervisi Akademik yaitu membuat instrumen, pelaksanaan penilaian sikap, pengolahan nilai penilaian sikap, dan tindak lanjut yang dituangkan dalam RPP. Selama pemberian tugas Kepala Sekolah memberikan bimbingan yang lebih intensif dan motivasi kepada guru tentang penyusunan instrumen penilaian sikap yang sesuai dengan kurikulum, memberikan tambahan pengetahuan tentang pelaksanaan penilaian ranah sikap berdasarkan kurikulum acuan yaitu kurikulum 2013 untuk meningkatkan ketrampilan dalam menyusun instrument penilaian ranah sikap yang lebih efektif, serta memberikan bimbingan kepada guru tentang cara melakukan penilaian yang tepat dengan mengacu pada indicator dan langkah penilaian yang tepat sesuai kurikulum 2013. Kendala yang dialami pada siklus 2 ini adalah pertama sulitnya mengembangkan instrumen penilaian sikap yang terdiri dari menentukan spesifikasi instrumen, menulis instrumen dan skala instrumen, kedua sulitnya mengembangkan kriteria penilaian sikap dan yang ketiga sulitnya mengembangkan teknik penilaian sikap.

Keberhasilan Supervisi Akademik Teknik Kelompok juga dipengaruhi kesiapan penyelenggaraan. Penyelenggara membuat rancangan pelaksanaan Supervisi Teknik Kelompok yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah Supervisi Akademik Teknik Kelompok menurut, Arikunto (2010) menjelaskan proses penelitian dibagi menjadi dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan Supervisi Akademik Teknik Kelompok bisa berjalan lancar maka perlu perencanaan yaitu meliputi menentukan tujuan, menentukan materi, menentukan pendekatan dan metodologi pelatihan, menentukan peserta pelatihan dan fasilitator (trainer), menentukan waktu dan tempat, menentukan semua bahan, menentukan model evaluasi pelatihan, menentukan sumber dana dan pembiayaan yang dibutuhkan Supervisi Akademik Teknik Kelompok dilaksanakan dengan baik.

Hasil penelitian tindakansekolah siklus I dansiklus II dapat ditampilkan berdasarkan tingkat ketercapaian seperti pada tabel berikut:

Tabel 10. Penyelenggaraan Supervisi Akademik Teknik Kelompok

Siklus I		Siklus 2	
Pertemuan 1	Pertemua 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2

Nilai	Kat	Nilai	Kat	Nilai	Kat	Nilai	Kat
64,28	CB	71,42	CB	78,67	B	100	SB

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa penyelenggaraan Supervisi Akademik Teknik Kelompok telah terlaksana dengan baik, dimana terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jika dikaitkan dengan kriteria keberhasilan PTS dengan indikator penyelenggaraan Supervisi Akademik dikatakan berhasil apabila 80% peserta Supervisi Akademik Teknik Kelompok menilai dengan skor akhir rata-rata baik, maka dapat dikatakan bahwa PTS siklus I dan II telah berhasil.

Keberhasilan penyelenggaraan Supervisi Akademik Teknik Kelompok ditunjukkan dengan adanya peningkatan kategori amat baik dan kategori baik dari 71,42 % di siklus 1 menjadi 100 % di siklus 2. Peningkatan terjadi karena pada penyelenggaraan Supervisi Akademik Teknik Kelompok sudah disediakan handout materi yang lengkap bagi peserta, trainer sudah membangun suasana akrab dengan peserta, dan dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang komunikatif.

Keberhasilan penyelenggaraan Supervisi Akademik juga ditunjukkan oleh adanya peningkatan keaktifan peserta terhadap pelaksanaan Supervisi Akademik Teknik Kelompok yang pada siklus I tingkat keaktifan peserta dinilai cukup aktif (50 %) menjadi aktif (100%) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta aktif dalam mengikuti kegiatan Supervisi Akademik Teknik Kelompok. Kenaikan ini dikarenakan pada siklus 2 ada tindakan dari Supervisi Akademik Teknik Kelompok menghimbau kepada peserta untuk meningkatkan kerjasama terutama dalam kegiatan diskusi kelompok, selain itu juga dihimbau untuk meningkatkan perhatiannya terutama saat Kepala Sekolah selaku peneliti menyampaikan materi.

Peningkatan keaktifan peserta akan berdampak pada keberhasilan peningkatan kemampuan guru dalam melakukan penilaian ranah sikap. Suhartini (2011: 44) menyatakan bahwa seseorang bisa kompeten karena memiliki bakat, tetapi jika bakat tersebut tidak pernah diasah maka kompetensinya tidak akan berkembang. Oleh karena itu, guru yang sering mendapat pelatihan dan hasil pelatihan tersebut dikembangkan dan diaplikasikan dalam pekerjaannya, maka kemampuannya akan berkembang dan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai kemampuan guru antar siklus yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 11. Pembuatan Instrumen Penilaian Siklus 1 dan Siklus 2

Rentang Nilai	Siklus I						Siklus 2					
	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Kat	Jml	%	Kat	Jml	%	Kat	Jml	%	Kat	Jml	%
91-100	SB	0	0	SB	1	17	SB	0	0	SB	1	17
76-90	B	2	33	B	3	50	B	4	67	B	5	83
61-75	CB	4	67	CB	3	50	CB	2	33	C	0	0
51-60	KB	0	0	KB	0	0	KB	0	0	R	0	0
<50	SKB	0	0	SKB	0	0	SKB	0	0	SKB	0	0

Tabel 12. Pembuatan RPP Dengan Penilaian Sikap

Rentang Nilai	Siklus I						Siklus 2					
	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Kat	Jml	%	Kat	Jml	%	Kat	Jml	%	Kat	Jml	%
91-100	SB	0	0	SB	0	0	SB	0	0	SB	0	0
76-90	B	2	33	B	3	50	B	4	67	B	5	83
61-75	CB	4	67	CB	3	50	CB	2	13	CB	1	17

(Safitri)

51-60	KB	0	0	KB	0	0	KB	0	0	KB	0	0
<50	SKB	0	0	SKB	0	0	SKB	0	0	SKB	0	0

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa kemampuan guru dalam membuat instrumen penilaian sikap dan melakukan penilaian ranah sikap yang dituangkan dalam RPP setelah diadakannya Supervisi Akademik teknik Kelompok menunjukkan adanya peningkatan.

Peningkatan Kemampuan peserta terhadap pembuatan instrumen Penilaian sikap, yang pada siklus I tingkat kemampuan peserta dinilai cukup (50 %) menjadi mampu (100%) dalam kategori Baik dan sangat baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta mampu membuat instrumen penilaian sikap. Kenaikan ini dikarenakan pada siklus 2 ada tindakan dari Kepala Sekolah selaku peneliti menyampaikan materi lebih jelas dan menarik kepada peserta serta lebih intensif dalam membimbing.

Peningkatan Kemampuan peserta terhadap pelaksanaan penilaian sikap yang dituangkan dalam RPP, yang pada siklus I tingkat kemampuan peserta dinilai cukup (50 %) menjadi mampu (100%) dalam kategori Baik dan sangat baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta mampu membuat penilaian sikap yang dituangkan dalam RPP. Kenaikan ini dikarenakan pada siklus 2 ada tindakan dari Kepala Sekolah selaku peneliti menyampaikan materi lebih jelas dan menarik kepada peserta serta lebih intensif dalam membimbing. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas supervisi akademik teknik kelompok mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penilaian ranah sikap secara optimal. Dengan Supervisi Akademik Teknik Kelompok, guru lebih mendapatkan pembimbingan secara langsung dalam membuat perlengkapan penilaian mengajar dan menerima penyajian materi untuk menambah wawasan mereka. Selain itu, melalui supervisi Akademik Teknik Kelompok ini Guru dapat berbagi dengan Guru lainnya dalam hal kesulitan yang mereka hadapi dalam membuat perlengkapan penilaian mengajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2014) bahwa kegiatan supervisi Akademik teknik kelompok dapat meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 10 Suro Mas, dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan perangkat evaluasi pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu penelitian Yuni Zuhera, Habibah, dan Mislinawati (2014) yang menunjukkan bahwa penilaian sikap terhadap siswa dapat dilakukan dengan pengamatan dan observasi langsung terhadap sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diskusi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian sikap. Jadi, dari beberapa hasil penelitian tersebut dan yang dilakukan oleh peneliti sendiri dapat diambil kesimpulan merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kompetensi para guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dipaparkan atau dijelaskan pada bab empat penulis menyimpulkan sebagai berikut. (a) Supervisi akademik Teknik kelompok dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat instrumen penilaian sikap hal ini dapat dibuktikan bahwa: Adanya peningkatan pemahaman para guru terhadap konsep pendekatan saintifik pada siklus 1 orang yang kategori baik dan sangat baik ada 2 (33,3 %) orang meningkat menjadi 6 (100%) orang pada siklus ke 2. Kualitas RPP yang dibuat guru yang kategori baik dan sangat baik pada siklus 1 ada 2 (33,3%) orang mengalami peningkatan menjadi 5 orang (83 %) pada siklus 2. Aktivitas dalam mengikuti supervisi akademik teknik kelompok juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 guru yang aktif kategori baik dan sangat baik ada 2 orang (33,3%) meningkat menjadi 6 orang (100 %) pada siklus 2. (b) Pelaksanaan Supervisi Akademik Teknik Kelompok dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus 2 kali pertemuan. Para peserta mempunyai tanggapan yang positif terhadap pelaksanaan Supervisi

Akademik Teknik Kelompok dengan lebih aktif mengikuti kegiatan Supervisi Akademik Teknik Kelompok.

Berdasarkan pada hasil penelitian maka penulis memberikan saran kepada berbagai pihak agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kompetensi yaitu: (a) Guru. Perlu terus berlatih dan belajar melakukan inovasi pembelajaran melalui Supervisi Akademik Teknik Kelompok karena melalui berkelompok, berdiskusi dan berlatih kompetensi profesional guru dapat meningkat yang pada akhirnya terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Perlu aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri baik yang dilakukan oleh kelompok guru maupun diklat fungsional yang dilaksanakan lembaga – lembaga diklat untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai guru. (b) Kepala Sekolah. Supervisi Akademik Teknik Kelompok dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala sekolah dalam memilih Teknik dalam melaksanakan supervisi kepada para guru yang menjadi tanggungjawabnyakhususnya dalam meningkatkan kompetensi guru dalam membuat instrumen penilaian sikap dalam pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran. Supervisi Akademik Teknik Kelompok dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi para tenaga PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) yang menjadi tanggungjawabnya. (c) Peneliti. Kepada peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian, selanjutnya disarankan untuk merancang kegiatan Supervisi Akademik Teknik Kelompok sehingga peserta memahami secara menyeluruh mengenai supervisi Akademik Teknik Kelompok serta membuat membuat instrumen penilaian sikap dalam pelaksanaan penilaian sikap dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bell-Gredler, M.E. (1996). *Learning and Instruction*. New York: Macmillan Publishing.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., & Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. (7th ed). Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. (1961). *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd Mead & Company.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Reseach Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kusnandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Robbins, S.P. (2008). *The Truth about Managing People*. (2nd ed). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sadulloh, U. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D. (2004). *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu dalam Konteks Peranan Pengawas Sekolah dalam otonomi Daerah*. Jabar: ASPI
- Sergiovanni, T.J. (1982). *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sullivan, S. & Glanz, J. (2005). *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.